

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk merespon penelitian tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus” adalah pendekatan studi kasus jika dilihat dari aspek kajian supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dimana pendekatan ini mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata yang ada dalam lembaga pendidikan.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dijadikan tempat penelitian karena profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dimana kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran.

¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 137.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, dan benda yang diamati sebagai sasaran atau yang dipermasalahkan.³ Pada penelitian kualitatif subyek penelitian bisa disebut informan, karena informan merupakan orang yang memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan subyek dan obyek di atas, maka untuk memperoleh data tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah komunitas MTs Negeri 2 Kudus, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dewan guru, pegawai dan siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (*informan*).⁴ Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Sumber penelitian ini juga dapat diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen. Sumber data seperti ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of informen* atau sumber informasi tangan pertama.⁵ Sampel sumber data dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah data primer atau tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat-alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 26.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 77-78.

sumber informasi yang dicari. Untuk mendapatkan data ini penulis melakukan observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu:

- a. Orang yang mengelola tenaga kependidikan (*school manajer*)
- b. Orang yang memahami tentang bidang supervisi akademik
- c. Masyarakat yang berusaha mengembangkan kompetensi profesionalisme dengan program supervisi akademik yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kudus

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.⁶ Dengan demikian sumber sekunder ini diperoleh secara tidak langsung, baik dari buku maupun artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁷ Penelitian harus menjelaskan desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁸ Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

John W. Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri di lapangan dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia

⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 146.

⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 147.

⁸Amri darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, 56.

sebagai objek observasi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *Passive Participant Observation* (Observasi Partisipasi Pasif) jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰

Secara konkrit data yang diperoleh dalam teknik observasi ini adalah mengamati kondisi MTs Negeri 2 Kudus, baik fisik sekolah maupun sosio kultural sekolah tersebut. Sementara lama waktu yang dihabiskan untuk mengamati sekolah serta sosio kultural adalah empat hari, dilakukan dengan sistem *offline* di MTs Negeri 2 Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan sebelumnya telah disiapkan instrumen wawancara. Hasil wawancara direkam kemudian diolah sebagai informasi penting dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar yang menggunakan petunjuk umum wawancara dan kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dengan teknik ini, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan, tetapi dalam waktu yang bersamaan peneliti juga mengajukan pertanyaan secara bebas dan tidak harus berurutan tergantung situasi dan kondisinya.¹² Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah, komponen-komponen kurikulum, dan implementasi di dalam kelas dan di luar kelas.

Sementara secara konkret informan yang terlibat dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dewan guru,

⁹ John W.Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 312.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 135.

pegawai, siswa serta orangtua siswa MTs Negeri 2 Kudus. Sedangkan informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah berkaitan dengan fokus penelitian tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulann data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹³ Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data¹⁴ yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.¹⁵

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah seperti sejarah, visi misi, struktur organisasi, data anggota sekolah, dan sarana prasarana. Dengan demikian dokumen yang berkaitan dengan penelitian di MTs Negeri 2 Kudus adalah terkait “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.”

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Dalam pemeriksaan tentunya tidak terlepas dari teknik pemeriksaan yang dipakai dalam sebuah penelitian kualitatif. Adapun teknik pelaksanaannya dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.¹⁶

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014). 231.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan maksudnya adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan / nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁷ Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MTs Negeri 2 Kudus terkait dengan “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”, selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MTs Negeri 2 Kudus secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih teliti, cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Pengujian ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara teliti, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan detesis data yang akurat dan sistematis tentang dapat diamati di MTs Negeri 2 Kudus.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368-369.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 370.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah diperoleh guna pengecekan atau sebagai pembanding. Oleh karena itu, menurut John W. Creswell “*Triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for theme,s*” maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.¹⁹

Dalam penelitian ini, hal-hal yang digunakan sebagai pembanding dalam upaya pencarian data tentang pendidikan karakter adalah: (a) data hasil observasi dengan data hasil observasi, (b) perkataan informan dalam kelompok dengan perkataan informan secara pribadi (*face to face*), (c) hasil wawancara informan dengan pendapat dan pandangan orang lain, (d) data hasil wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dengan demikian maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukakn dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dewan guru di MTs Negeri 2 Kudus terkait tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publication, 2009), 191

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mencetak data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dewan guru, pegawai, siswa serta orangtua siswa di MTs Negeri 2 Kudus. Dari penggabungan berbagai teknik ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.”

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga terkadang sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore hari. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁰ Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.”

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas. Dengan demikian maka aktivitas analisis data yaitu : (a) Pengumpulan data (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penarikan kesimpulan atau verifikasi.²²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan selama periode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada saat mengumpulkan data, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh baik dalam data yang dilakukan secara wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Apabila data yang diperoleh setelah dianalisis terasa belum namun memuaskan, maka peneliti terus melanjutkan mencari data hingga data yang diperoleh dianggap kredibel.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh di lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan. Pada tahap ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok yang didapatkan dari penelitian yaitu wawancara dengan informan terkait Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.”

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks naratif dalam memberikan uraian

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 335.

²² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Selanjutnya, Miles dan Huberman juga menyarankan dalam penyajian data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori yang *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan yang selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus. Apabila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Data display yang akan diambil oleh peneliti antara lain memaparkan atau melihat secara natural tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.”

4. *Verification/Conclusion Drawing*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung data pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat memberikan kejelasan. Dengan demikian maka kesimpulan analisa data ini bertujuan untuk menyimpulkan data dan hasil analisis data tentang

pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dan keberhasilan supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MadrasahTsanawiyah Negeri 2 Kudus.

Sementara untuk memudahkan pembaca memahami proses analisis data dalam penelitian kualitatif, berikut ini peneliti menyajikan bagan teknik analisis data kualitatif pada pada gambar 3.1 di bawah ini:

Gambar 3.1.
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

